

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DAN PENGARUHNYATERHADAP
MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

SKRIPSI



OLEH :

**ADRIA NINGSIH. R
105 19 01231 10**

**FAKULTAS
AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H/ 2014 M**

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DAN PENGARUHNYATERHADAP
MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERRSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1435 H/ 2014 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Jududl Skripsi : **Efektifitas Pengelolaan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Nama Penulis : **ADRIA NINGSIH. R**

NIM : 105 19 01231 10

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

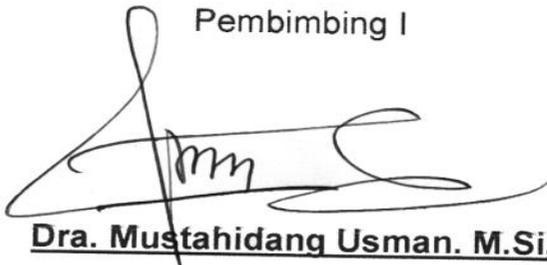
Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini di nyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makssar.

24 Dzulhijah 1435 H
Makassar, -----
08 Oktober 2014 M

Disetujui oleh

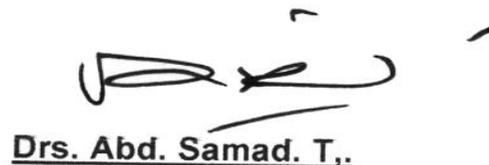
Pembimbing I



Dra. Mustahidang Usman. M.Si.,

NBM :

Pembimbing II



Drs. Abd. Samad. T.,

NBM : 659 454

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

24 Dzulhijah 1435 H
Makassar, -----
08 Oktober 2014 M

Peneliti

Adria Ningsih. R

PENGESAHAN SKRPSI

Skrpsi yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada Hari Rabu, 19 Muharram 1436 H bertepatan dengan 12 November 2014 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Desember 2014 M

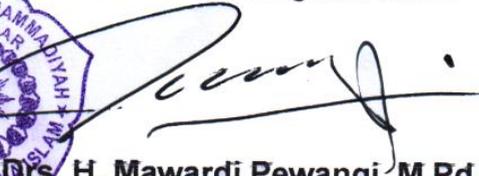
DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
2. Sekretaris : Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M.Pd 
3. Tim Penguji : 1. Dra. Mustahidang Usman, M.Si 
2. Drs. H. Abd. Samad, T 
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
4. Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M.Pd 

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV)(0411)866972-881593
Fax.0411-865588 Makassar 90221

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Makassartelah mengadakan munaqasah pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 November 2014 M/19 Muharram 1435 H

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV)
(Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa Saudara

Nama : ADRIA NINGSIH. R

NIM : 105 19012 3110

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap
Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten
Kepulauan Selayar

Dinyatakan Lulus

Ketua : Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I

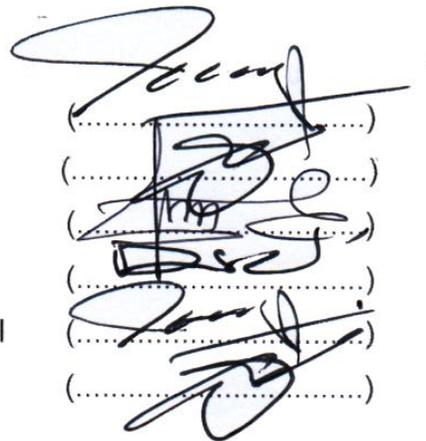
Sekretaris : Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing I : Dra. Mustahidang Usman. M.Si

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad. T

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

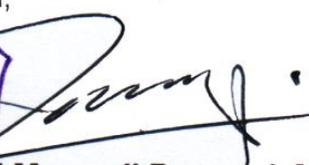


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Makassar, 12 November 2014 M

Dekan,




Drs. H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554612



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kabupaten Kepulauan Selayar tepatnya di Dusun Kalebonto pada Tanggal, 21 Juli 1991 dari pasangan Suami Istri Muhammad Rusdi. A dengan Sitti Nursiah. Penulis adalah anak Pertama dari Empat bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Dusun Kalebonto Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pendidikan yang ditempuh oleh Penulis pada saat duduk di bangku sekolah dasar penulis masuk di SD Impres Kalebonto pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah MTs Darul Mutaqin Kolo-Kolo lulus pada tahun 2007, dan melanjutkan Sekolah tingkat atas di SMK Negeri 1 Bontomanai dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan Program Study S1 di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Makassar kelas Non Reguler Selayar dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين رضيت با لله
ر با و با لإ سلام د ينا و بمحمد صلى الله عليه و سلم نبيا و رسولا

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbal alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, salam serta junjungan kepada Nabiullah Muhammad Saw sang aktor sepanjang sejarah peradaban manusia yang patut dicontohi.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Efektifitas Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Muhammad Rusydi. A dan Ibunda Sitti Nur Siah yang tercinta yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai ke jenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah swt. Mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya didunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Dra. Mustahidang Usman. M.S.I dan Drs. H. Abd. Samad. T.,. Sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada seluruh rekan-rekan yang belum sempat penulis sebutkan namanya dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuannya moral maupun moril selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisinya, Amiin.

24 Dzulhijah 1435 H
Makassar, -----
08 Oktober 2014 M

Peneliti

Adria Ningsih. R
NIM: 105 1901231 10

ABSTRAK

Adria Ningsih. R, Nim : 105 1901231 10 “Efektifitas Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar” (Dibimbing oleh Mustahidang Usman dan H. Abd. Samad. T.,).

Peneliti ini membahas tentang pengaruh efektifitas pengelolaan kelas terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi peneliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pengaturan kelas dan pengelolaan siswa. Kedua bentuk tersebut senantiasa diawali dengan perencanaan oleh guru. Pengaturan kelas tersebut menghasilkan kondisi kelas yang cukup bersih, kondisi pencahayaan dalam kelas yang cukup, keadaan suhu udara yang cukup sejuk, pengaturan formasi tempat duduk yang variatif dan integratif dengan pilihan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta tertatanya pajangan kelas secara rapi dan baik. Sedangkan bentuk pengelolaan siswa menghasilkan kondisi siswa yang mau meneladani siswa lain yang berperilaku baik dan tidak meneladani siswa yang berperilaku sebaliknya (buruk), terjaganya hubungan sosio-emosional antara guru dan siswa, serta terjaganya iklim komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Pengelolaan kelas berpengaruh positif bagi mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar . Hal ini terlihat dari berpengaruhnya pengaturan kelas dan pengelolaan siswa, baik guru maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
BERITA ACARA	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
RAKATA	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Efektifitas danPengelolaan Kelas	6
1 Pengertian Efektifats	6
2 Pengertian pengelolaan kelas	7
3 Proses Belajar Mengajar	8
4 Mutu Pembelajaran	9
B. Penerapan Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya	11
BAB III : METODE PENELITIAN	20
A. Jenis penelitian	20
B. Lokasi dan Objek Penelitian	21
C. Variabel Penelitian	22
D. Definisi Operasional Variabel	22
E. Populasi dan Sampel	23

F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN	31
1. Selayang Pandang SMP Negeri 1 Bontoharu.....	31
2. Efektifitas Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu.....	38
3. Pengaruh Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran..	49
BAB V : PENUTUP	60
4. Kesimpulan	61
5. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu hal yang mendasar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar, maka manusia dapat meningkatkan kemampuan dirinya menjadi manusia yang berkualitas yaitu manusia yang berguna bagi manusia lainnya dan alam sekitarnya, sebagaimana Allah swt., berfirman dalam Qs. At-Tahriim (66 : 6) :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Kementrian Agama RI 2003 : 560)

Sejalan dengan ayat di atas St. Vembriarto, dkk., (1994)

mengemukakan bahwa :

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, yang terdiri atasi jalur sekolah dan luar sekolah, serta

secara spesifik merupakan hasil proses belajar-mengajar di kelas. Pendidikan jalur sekolah terdiri atas tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi serta bersifat formal, karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan adanya saling keterkaitan dalam kurikulum yang diajarkan. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi baru bisa diikuti apabila jenjang sebelumnya telah selesai diikuti dan berhasil.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat. Adam dan Decey dalam Usman, Moh. Uzer (2002) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator serta guru sebagai evaluator.

Sekolah mempersiapkan peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan agar peserta didik mampu berperan secara aktif di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah tidak sesederhana dalam keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan formal memerlukan pengelolaan dengan menerapkan manajemen yang profesional sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

Salah satu bagian yang sangat penting dalam masalah pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan adalah pengelolaan kelas. Kelas merupakan unit sekolah yang terkecil sebagai tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Didalam kelas terjadi pertemuan dan interaksi secara edukatif antara pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain, bahwa kelas merupakan lingkungan terdekat yang memungkinkan pendidik atau guru dan peserta didik menciptakan proses belajar mengajar.

Kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik apabila kelas dikelola oleh guru dengan menggunakan cara yang professional yang berdampak pada penciptaan suasana kondusif bagi terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik. Berdasarkan uraian diatas dan dihubungkan dengan objek yang diteliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Efektifitas Pengelolaan Kelas dan

Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Efektifitas Pengelolaan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan dari pokok masalah tersebut di atas, maka penulis akan menjabarkannya kedalam dua sub masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan efektifitas pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu?.
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan pengelolaah kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu?
3. Bagaimana pengaruh penerapan pengelolaan kelas terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan efektifitas pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten kepulauan Selayar.

3. Mendeskripsikan pengaruh penerapan pengelolaan kelas terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi PAI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru PAI, khususnya di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar PAI yang tinggi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas dan Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Efektifitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno (1981:32) yang mengatakan bahwa :

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian efektivitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya dan yang paling menonjol adalah : 1. Keberhasilan program 2. Keberhasilan sasaran 3. Kepuasan terhadap program 4. Tingkat input dan output 5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Dari sebagian pendapat di hal tersebut sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indicator efektivitas, sehingga,

dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas. Pengertian yang memadai mengenai tujuan ataupun sasaran organisasi, merupakan langkah pertama dalam pembahasan efektivitas, dimana seringkali berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam usaha mengukur efektivitas yang pertama sekali adalah memberikan konsep tentang efektivitas itu sendiri.

2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Istilah pengelolaan perlu di jelaskan secara terperinci sehingga dapat ditemukan pengertian secara terminologi tentang istilah pengelolaan kelas. Berikut akan dijelaskan beberapa pengertian tentang pengelolaan kelas dari beberapa ahli, di antaranya sebagai berikut :

Suparno, Sulaiman Sahlan, dan Ruslan Efendy (1998 : 78) menjelaskan pengertian pengelolaan kelas yaitu :

Pengelolaan kelas dipandang sebagai serangkaian aktivitas atau kegiatan guru dalam menampilkan tingkah laku murid yang baik dan mengurangi atau menekan tingkah laku yang kurang baik; menciptakan hubungan yang baik antara individu dan keadaan *sosioemosional* yang sehat serta membentuk dan memelihara organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Fadhool Bafadlol dan Syair (1989/1990 : 69) menjelaskan pengertian pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut :

Pengelolaan kelas pada dasarnya hanya membicarakan hal-hal yang secara langsung berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru mengatur di kelas. Oleh karena itu, ada dua hal yang penting untuk dibahas, yaitu penataan ruang kelas dan pengelolaan murid.

Berdasarkan uraian dan pengertian tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan guru yang mengarahkan semua sumber daya yang ada secara efektif untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan cara menata ruang kelas, menampilkan tingkah laku murid yang baik dan mengurangi atau menekan tingkah laku yang kurang baik, menciptakan hubungan yang baik antara individu dan keadaan *sosioemosional* yang sehat serta membentuk dan memelihara organisasi kelas yang efektif dan produktif.

3. Proses Belajar Mengajar

Istilah proses belajar mengajar secara etimologi terdiri dari tiga kata, yaitu : 1) proses, 2) belajar, dan 3) mengajar. Penulis akan menjelaskan ketiga kata tersebut secara tersendiri untuk mendapatkan pengertian secara utuh.

Kata proses secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *process*. A.S. Hornby (1995 : 922) menjelaskan pengertian proses sebagai berikut :

Suatu rangkaian aksi atau pelaksanaan suatu pekerjaan atau mencapai suatu pekerjaan; suatu rangkaian perubahan, terutama yang terkait dengan suatu kejadian yang bersifat natural; serta sebuah metode untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu, khususnya yang terkait dengan dunia industri.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991 : 121) mendefinisikan tentang belajar, yaitu sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pengertian bahwa proses belajar mengajar secara utuh yaitu suatu rangkaian interaksi yang dinamis antara peserta didik atau guru dengan peserta didik atau siswa dalam suasana edukatif yang di implementasikan dengan pemberian pertolongan, bimbingan, atau penciptaan lingkungan dari peserta didik yang memungkinkan peserta didik belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik itu sendiri.

4. Mutu pembelajaran

Sistem kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah sistem kemasyarakatan yang kompleks, diletakkan sebagai suatu usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dalam rangka untuk membangun dan mengembangkan diri Bela H. Banathy (1992 : 175).

Keberhasilan program pembelajaran sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru yang professional memiliki

kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (UU Guru dan Dosen No. 14 : 2013 Pasal 10).

Kualitas pembelajaran juga dapat maksimal jika didukung oleh siswa yang berkualitas (cerdas, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap positif dalam belajar), dan didukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Guru yang profesional akan memungkinkan memiliki kinerja yang baik, begitu pula dengan siswa yang berkualitas memungkinkan siswa memiliki perilaku yang positif dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang positif akan mewujudkan budaya kelas yang positif dan impresif atau iklim kelas (*classroom climate*) yang mendukung untuk proses belajar siswa.

Dengan demikian, seluruh pendukung kegiatan belajar mengajar harus tersedia untuk memenuhi proses pembelajaran. Secara garis besar, terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yakni ketersediaan dan dukungan input dan serta kualitas proses pembelajaran. Input terdiri dari siswa, guru, dan sarana serta prasarana pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat

tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka indikator kualitas pembelajaran yang dianggap memiliki peranan cukup besar dalam menentukan kualitas pembelajaran. Antara lain : kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sarana pembelajaran, budaya atau iklim kelas, sikap siswa terhadap pelajaran, dan motivasi belajar siswa.

B. Penerapan Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran

Kelas merupakan unit sekolah terkecil sebagai tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas terjadi pertemuan dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, dengan kata lain bahwa kelas merupakan lingkungan terdekat yang memungkinkan pendidik dan peserta didik menciptakan kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam konteks pengelolaan kelas, terdapat dua unsur utama yang penting untuk diperhatikan, yaitu penataan ruang kelas dan pengelolaan siswa. (Fadlol Bafadlol. 1989/1990 : 71)

Penulis akan menjelaskan kedua unsur tersebut di atas dan pengaruhnya terhadap kegiatan proses belajar mengajar, sebagai berikut :

1. Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang kelas di implementasikan dalam beberap kriteria, di antaranya yaitu :

- a. Penataan lingkungan fisik kelas harus bersih dan nyaman untuk ditempati.

Lingkungan fisik kelas harus senantiasa terjaga kebersihannya, ruangan kelas harus disapu serta dibersihkan setiap hari. Setiap kelas diupayakan memiliki tempat sampah, sapu, pengangkut sampah, pembersih debu dari bulu ayam, dan lain sebagainya.

Ruangan kelas yang bersih dan rapi tentu akan menyehatkan bagi guru dan siswa itu sendiri. Guru dan siswa akan merasa lebih nyaman karena ruangan kelas bebas dari sampah yang berserakan atau debu-debu yang menyesakkan. Ruangan kelas yang nyaman juga harus didukung oleh adanya ventilasi ruangan, keadaan cahaya yang mencukupi, dan sebaiknya tidak memantulkan cahaya atau menggemakan suara.

Ventilasi udara yang cukup akan memungkinkan keluar masuknya udara sehat didalam ruangan kelas sehingga guru dan siswa tidak merasa pengap atau merasa kepanasan. Kedaan cahaya dalam ruangan kelas harus cukup atau tidak terlalu terang sehingga

menyilaukan mata untuk melihat keadaan ruangan kelas. Keadaan dinding kelas juga jangan sampai memantulkan atau menggemakan suara karena akan mengganggu kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Dewey dalam D.N. Adjai Robinson (1988 : 53) dalam *Asas-Asas Praktek Mengajar*, menjelaskan bahwa :

Luas ruangan kelas yang baik yaitu seluas rumah, sehingga siswa dapat belajar semaksimal mungkin. Ruangan kelas yang terlalu sempit akan menyulitkan penataan ruangan kelas yang tentu akan membuat guru dan siswa tidak merasa nyaman berlama-lama di dalamnya.

- b. Pengaturan tempat duduk harus *fleksibel*, dengan demikian akan memudahkan guru bergerak ke segala arah, dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Biasanya sebahagian besar ruangan kelas diisi oleh meja dan bangku atau kursi yang digunakan oleh siswa sebagai tempat duduk. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan khusus agar tempat duduk dapat tertata dengan rapi, apik dan memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Pengaturan tempat duduk siswa harus *fleksibel*, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Fadlol Bafadlol dan Syair (1989/1990 : 71), sebagai berikut :

Pengaturan tempat duduk siswa harus fleksibel. Maksudnya bentuk dan komposisinya dapat dirubah-rubah sesuai dengan kepentingan, atau komposisinya bisa tetap, tetapi posisi duduknya dapat dirubah menurut kebutuhan yaitu dengan memutar bangku siswa sehingga semua siswa dapat menghadap ke satu arah tanpa harus mengubah posisi meja.

Ada beberapa macam atau bentuk formasi pengaturan tempat duduk yang dapat dipilih oleh guru secara *fleksibel* untuk dipergunakan di dalam kelas, diantaranya sebagai berikut :

1) Formasi belajar atau berderet.

Papan tulis dan meja guru berada di depan kelas sedangkan tempat duduk siswa seluruhnya diatur secara berderet-deret menghadap ke papan tulis atau meja guru. Formasi tempat duduk sangat cocok diterapkan untuk pengajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya.

2) Formasi tapal kuda

Papan tulis dan meja guru berada di depan kelas, sedangkan tempat duduk siswa diatur dengan model setengah lingkaran dengan menghadap seluruhnya ke arah papan tulis atau meja guru. Formasi tempat duduk seperti ini sangat cocok diterapkan untuk pengajaran dengan menggunakan metode diskusi, khususnya diskusi diantara siswa secara individual atau diskusi siswa dengan guru.

3) Formasi berkelompok

Papan tulis dan meja guru berada di depan kelas, sedangkan tempat duduk siswa diatur secara berkelompok. Setiap kelompok tidak lebih dari enam orang. Formasi pengaturan tempat

duduk ini sangat cocok diterapkan untuk pengajaran dengan metode diskusi.

4) Formasi meja bundar dan persegi panjang

Tempat duduk siswa diatur dengan bentuk meja bundar atau persegi panjang, sedangkan meja guru berada di salah satu bagian di antara tempat duduk siswa. Papan tulis diletakkan tidak jauh dari meja guru. Formasi tempat duduk ini sangat cocok diterapkan untuk pengajaran dengan menggunakan metode diskusi di antara siswa.

Pengaturan tempat duduk tidak boleh menyulitkan guru untuk bergerak ke segala arah sehingga guru dapat mengawasi seluruh siswanya. Di samping itu, pengaturan tempat duduk siswa harus memungkinkan siswa merasa nyaman dalam belajar, sehingga menurut Fadlol Bafadlol (1989/1990 ; 71) harus memperhatikan beberapa ketentuan, yaitu :

Bentuk dan luas ruangan kelas, bentuk serta ukuran bangku atau kursi dan meja siswa, jumlah siswa pada ruang kelas yang bersangkutan, jumlah kelompok dalam kelas, dan komposisi siswa dalam kelompok.

c. Pengaturan panjang kelas harus membantu motivasi belajar siswa.

Suatu sekolah yang menerapkan keterampilan proses biasanya akan menghasilkan koleksi karya siswa, karya siswa tersebut dapat dijadikan pajangan kelas selain gambar-gambar tertentu, gambar presiden

Fadlol Bafadlol dan Syair (1989/1990 : 76) menjelaskan manfaat pajangan kelas, yaitu :

Pajangan kelas bermanfaat untuk membina kepercayaan diri, menumbuhkan persaingan yang sehat di kalangan siswa dalam kegiatan proses belajar. Pajangan dapat mengembangkan kreatifitas dan merangsang daya *imajinatif*. Pajangan dalam kelas dapat membantu membangkitkan semangat belajar siswa, karena pajangan menyediakan bahan-bahan yang dapat dilihat untuk dibahas dan dilaporkan.

Ruangan kosong tanpa pajangan akan menjadi tempat yang membosankan, menjenuhkan, terkesan gersang dan tidak memancing daya kreatifitas siswa khususnya dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, pajangan kelas harus diatur secara rapi dan apik.

Beberapa tanaman bunga yang ditanam di dalam pot diletakkan di depan kelas, gambar-gambar di dinding diberi bingkai, serta hasil kreatifitas siswa diatur di meja kecil di sudut ruangan kelas yang tidak mengganggu siswa. Gambar-gambar di dinding tidak perlu terlalu banyak sehingga akan mengganggu pemandangan. Hasil kreatifitas siswa diusahakan sering diganti agar tidak membosankan mata yang melihatnya dan memberikan kesempatan terhadap hasil kreatifitas siswa yang lain untuk dipajang.

2. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa terkait erat dengan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa atau menjaga jangan sampai siswa mendapat gangguan-gangguan dalam kegiatan proses belajarnya.

Guru memiliki peranan yang sentral dalam pengelolaan siswa karena pengelolaan kelas sebenarnya merupakan wujud dari aktivitas guru dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswanya.

Suparno, Sulaiman Sahlan dan Ruslan Efendy (1998 : 78) kembali menjelaskan bahwa :

Pengelolaan kelas dipandang sebagai serangkaian aktivitas atau kegiatan guru dalam menampilkan tingkah laku murid yang baik dan mengurangi atau menekan tingkah laku yang kurang baik; menciptakan hubungan yang baik antara individu dan keadaan *sosioemosional* yang sehat serta membentuk dan memelihara organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa tugas pendidik atau guru dalam pengelolaan kelas di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menampilkan tingkah laku siswa yang baik dan mengurangi atau menekan tingkah laku siswa yang kurang baik. Apabila siswa menunjukkan tingkah laku yang baik seperti menaati peraturan-peraturan sekolah, mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, membuat atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya tentu akan memperlancar kegiatan proses belajar mengajar.

Tingkah laku siswa yang tidak baik walaupun hanya dilakukan oleh seorang atau sekelompok siswa akan sangat mengganggu kelancaran kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengurangi tingkah laku siswa yang kurang baik tersebut dan menampilkan tingkah laku siswa yang baik. Pujian yang diberikan pada siswa yang bertingkah laku baik sedangkan teguran diberikan kepada siswa yang bertingkah laku buruk.

Moh Uzer Usman (2001: 100) memberikan contoh seperti :

guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu, yaitu dengan jalan menangkap siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, lalu kemudian menegurnya. Contoh lainnya adalah guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian dapat menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu siswa lainnya.

Tetapi teguran yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang bertingkah laku buruk tidak boleh diberikan secara kasar, menyakitkan, mengandung penghinaan, ocehan, atau bahkan ejekan yang berlebihan.

- b. Menciptakan hubungan yang baik antara individu dan keadaan *sosioemosional* yang sehat. Para siswa akan berada bersama-sama dalam satu ruangan kelas selama beberapa jam. Oleh karena itu, hubungan di antara mereka harus terbangun dengan baik berdasarkan hubungan *sosioemosional* yang sehat.

Dengan demikian, guru akan lebih mudah membangun interaksi di antara para siswa yang sangat penting dalam kegiatan proses

belajar mengajar. Hubungan yang baik di antara guru dan siswa atau sesama siswa dapat terbangun apabila diciptakan iklim komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa atau persahabatan yang akrab antara sesama siswa.

c. Membentuk dan memelihara organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Organisasi kelas secara sederhana terdiri dari guru sebagai pembina dan siswa sebagai individu yang dibina. Guru dapat mengangkat ketua kelas dan seksi-seksinya yang terdiri dari siswa-siswa itu sendiri dalam satu ruangan untuk memudahkan guru dalam mengorganisir kelas. Upaya ini lebih efektif jika proses pembentukan organisasi kelas melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa merasa ikut berpartisipasi dalam organisasi kelas. Para siswa diarahkan untuk memahami tugasnya masing-masing sehingga guru akan lebih mudah mengawasi pelaksanaan tugas tersebut.

Organisasi kelas yang efektif dan produktif adalah organisasi kelas yang mendukung optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pembentukan organisasi kelas harus diarahkan oleh guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Di samping itu, siswa akan terlatih dalam memimpin dan berorganisasi yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya dalam bermasyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif deskriptif*. Artinya pemilihan yang bertujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian *deskriptif kualitatif* ini di kemukakan beberapa pendapat antara lain,:

Moleong (1990), mengatakan bahwa penelitian *kualitatif* sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

Sedangkan Noeng Muhadjir (1998) mengatakan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian.

Selanjutnya Imron Arfhan (1996) mengatakan bahwa penelitian *kualitatif* bersifat *fleksibel*, terbuka dan dapat di kondisikan berdasarkan lapangan penelitian.

Penelitian dengan pendekatan *kualitatif* dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendiskripsikan tentang Efektifitas Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian studi kasus dan penelitian lapangan. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar (2003), mengatakan bahwa penelitian kasus dan penelitian lapangan

bermaksud mempelajari secara *intensif* tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang beralamatkan di Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Obyek penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Guru dan siswa yang berada di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 96), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Efektifitas Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas Pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Kelas terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
- 3.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru di antara peneliti dan pembaca terhadap variabel yang diteliti dalam skripsi ini berjudul “Efektifitas Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Selayar” dan agar variabel tersebut dapat dipahami secara operasional, untuk itu penulis menegemukakan tentang beberapa arti atau istilah yang ada dalam skripsi ini :

1. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi.
2. Pengelolaan kelas adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan guru yang mengarahkan semua sumber daya yan ada secara efektif untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan cara menata ruang kelas, menampilkan tingkah laku murid yang baik dan mengurangi atau menekan tingkah laku yang kurang baik, menciptakan hubungan yang baik antara individu dan kedaan *sosioemosional* yang sehat serta membentuk dan memelihara organisasi kelas yang efektif dan produktif.
3. Mutu pembelajaran adalah indikator kualitas pembelajaran yang dianggap memiliki peranan cukup besar dalam menentukan kualitas pembelajaran. Antara lain: kinerja guru dalam kegiatan belajar

mengajar di kelas, sarana pembelajaran, budaya atau iklim kelas, sikap siswa terhadap pelajaran, dan motivasi belajar siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui keseluruhan populasi yang diteliti pada SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten kepulauan Selayar, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi.

Setiap penelitian pada dasarnya selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang sering disebut dengan *Populasi* dan *Sampel* penelitian. Penentuan sumber data tersebut, tergantung pada masalah yang diteliti, serta hipotesa yang akan diuji kebenarannya. Populasi yang dihadapi mungkin pula tidak tergantung pada perumusan penyelidikan.

Untuk memperjelas mengenai pengertian populasi, maka penulis akan mengutip pendapat Hermawan Wasito (1992 : 49) dalam Pengantar Metodologi Penelitian, yaitu sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa

Populasi adalah seluruh jumlah penduduk atau orang di suatu tempat (daerah). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1990), h. 695)

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, populasi adalah semua yang menjadi sasaran penelitian, yakni guru dan siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 216 Orang SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. pada periode 2013/2014. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel populasi:

Tabel I
Jumlah Populasi Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Populasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	5	22	27
2	Kelas VI	35	29	64
3	Kelas VIII	31	38	69
4	Kelas IX	24	32	57
Total		95	121	216

Sumber data: kantor SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2014

2. Sampel

Setelah populasi ditentukan dengan jelas, maka dapatlah ditentukan, apakah mungkin untuk meneliti seluruh populasi yang ada atau hanya sebahagian saja yang disebut dengan sampel.

Sebagai manayang telah di ungkapakan Herman Warsito (1992:51) sebagai berikut :

Bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh jumlah populasi yang ada.

Jadi apabila suatu penelitian tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh jumlah populasi, maka penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan mengenai sampel dapat digeneralisasikan terhadap populasi, dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari sejumlah populasi yang diteliti yang dianggap representatif. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data dari objek yang akan diteliti.

Suharsimi Arikunto dan Nana Sudjana (2002 : 5) mengemukakan bahwa :

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan biaya.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya akan lebih baik.

Dengan melihat data populasi dari jumlah siswa yang akan diteliti, maka digunakan teknik sampel acak proporsional berstrata (*proportional stratified random sampling*). Teknik sampel acak proporsional adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan beserta secara proporsional. Sampel ini dipilih apabila anggota populasinya heterogen/tidak

sejenis, kemudian untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata/wilayah. Oleh karena itu, penulis akan mengambil 30% dari siswa secara acak untuk dijadikan sampel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan sampel Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Sampel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	4	10	14
2	Kelas VI	5	5	10
3	Kelas VIII	10	10	20
4	Kelas IX	10	10	20
Total		29	35	64

F. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat oleh peneliti bisa keliru. Jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah Instrumen Nontest yang meliputi :

1. Pedoman Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun kuisisioner yang digunakan disini adalah Kuesioner pilihan ganda

2. Pedoman Wawancara

Wawancara atau kuesioer lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk meneliti keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Adapun interview yang digunakan peneliti disini adalah Interview terpimpin di mana pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

3. Pedoman Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang di katakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakuka dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Adapun Observasi yang

digunakan peneliti disini adalah Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

4. Pedoman Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data keterangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Angket adalah bentuk metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para siswa SMP 1 Bontoharu Kabupaten

Kepulauan Selayar sebagai responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

3. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan interaksi langsung berhadapan-hadapan dengan Guru SMP 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Penulis melakukan tanya jawab dengan Guru SMP 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mendapatkan gambaran umum efektifitas pengelolaan kelas dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.
4. Penelitian Pustaka (Library Research) adalah dengan mengumpulkan data teoretis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan topik dan masalah yang dibahas.

H. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan kemudian diolah dan di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.

2. Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki.
3. Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur *subjektifitas* yang dapat mengurangi bobot kualitas penelitian ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontoharu Kabupaten kepulauan Selayar didirikan pada tanggal 01 Juli 1992 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar guna membantu pendidikan Daerah khususnya di Kabupaten Kepulauan Selayar itu sendiri dengan bertujuan untuk mengurangi anak-anak yang putus sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan daerah.

Pemerintah membangun Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar guna untuk menampung siswa siswi tamatan Sekolah Dasar agar dunia pendidikan tidak terputus pada sekolah dasar saja, selain itu juga Sekolah Menengah Pertama pada saat itu terbilang jauh dari pedesaan dibutuhkan kendaraan untuk menempuh perjalanan dikarenakan pada saat itu sekolah menengah pertama adanya di pusat kota saja.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontoharu memiliki visi dan misi antara lain :

VISI :

Mewujudkan sekolah berpotensi dalam iptek dan berakhlak mulia.

MISI :

1. Melaksanakan penegakan disiplin warga sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan,
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut.
4. Melaksanakan administrasi sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.
5. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang maksimal.
6. Meningkatkan profesional guru/pegawai.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif.
8. Melaksanakan manajemen partisipatif warga sekolah
9. Menumbuh kembangkan semangat partisipatif warga sekolah / stepolder.

TUJUAN :

1. a. Disiplin guru meningkat dari 80% menjadi 100% pada tahun 2013/2014
- b. disiplin siswa dari 75% menjadi 100% pada tahun 2013/2014
2. a. nilai ujian nasional dari rata-rata 7,05 menjadi 7,10 pada tahun pelajaran 2013/2014
- b. nilai rata-rata raport dari 5,00 menjadi 7,50 pada tahun pembelajaran 2013/2014
- c. 20% siswa dapat berbahasa Inggris pada tahun pembelajaran 2013/2014
- d. 80% siswa dapat mengoperasikan komputer pada tahun pembelajaran 2013/2014
- e. 95% siswa mahir baca tulis Alquran pada tahun 2013/2014

Sekolah Mengengah Pertama Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sejak berdirinya sampai sekarang telah menjabat beberapa kepala sekolah sebagai berikut :

Tabel III
 Nama Pimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten
 Kepulauan Selayar

No	Nama	Jabatan
1	Andi Manikang	Kepala Sekolah
2	H. Najamuddin Tamrin	Kepala Sekolah
3	Muhammad Basri, S.Pd	Kepala Sekolah
4	Nasaruddin, S.Pd	Kepala Sekolah
5	Sri Muliati, S.Pd	Kepala Sekolah
6	Drs. Ahmad Ruslan , M.Si	Kepala Sekolah

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan
 Selayar 2014

1. Keadaan Guru

Guru merupakan bagian terpenting dalam mensukseskan tujuan pendidikan, karena seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai tenaga pengajar profesional dalam membimbing membina dan mengevaluasi siswa. Oleh karena itu profesi guru sangat diperlukan disekolah terutama di sekolah SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 27 orang di bawah kepemimpinan Drs. Ahmad Ruslan, M.Si, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV
 Nama tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan
 Selayar

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi yang diajarkan
1	Drs. Ahmad Ruslan , M.Si	Kepala Sekolah	PKN
2	Mariani	Wakil Kepala	IPS
3	Sari Daeng	Ka. Pustaka	Bahasa indonesia
4	Juhrah	Sie Kurikulum	Bahasa inggris
5	Mnur Syam	Sie Kesiswaan	Penjas
6	Nur Wahidah, S. S.Pd,. M.Si	Guru	KTK
7	Nurmiati, S.Ag	Sie Humas	PENDAIS
8	Sandawati	Wali Kelas VIII.C	PKN dan Matematika
9	Nur Aida Bahar, S.Pd	Gru	Mate-Matika
10	Syamsurya, S.Pd	Ka. Lab IPA	IPA
11	Muhammad Nur, S.Pd	Wali Kelas VII.C	IPS
12	Nur Liah, S.Pd	Wali Kelas IX.B	Bahasa INDONESIA
13	Muhammad Arsyad, S.Pd	Sie Sarana dan Prasarana	IPS
14	Rabiawati, S.S	Wali Kelas IX. A	IPS
15	Dwi Atma, S.Pd	Wali Kelas VII.B	Bahasa INGGRIS
16	A Selvy Riany Rusly, S.SI	Wali Kelas VIII. B	IPA
17	Maerani, S.Pd	Guru	IPS dan Keterampilan
18	Hasriani, S.Ag	Wali Kelas VIII. A	PENDAIS
19	Sukmawati Amir, S.Pd,. M	Wali Kelas VII. A	IPA
20	Rosmayani, S.Pd,. M.SI	Guru Kontrak	TIK
21	Kasmawati, S.Pd	GTT	TIK
22	Aliuddin, SE	GTT	Keterampilan dan Sejarah
23	Agustina Rahman, S.Pd	GTT	BP/BK
24	Kasmawati, S.Pd.I	GTT	Mulok
25	Ratnawati, S.Pd	GTT	Keterampilan
26	Nurhaedah, S.PD	GTT	Komputer
27	Arwita, S.Pd	GTT	Keterampilan

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2014

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan sebab tanpa siswa sekolah tidak akan berkembang. Oleh karenanya itu siswa perlu mendapat perhatian dan dukungan penuh baik dikalangan masyarakat maupun di pemerintahan terlebih dilingkungan sekolah agar siswa tersebut bisa bersaing di dunia pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri lagi keberadaan siswa merupakan pemegang peranan penting terhadap perwujudan sekolah untuk menghasilkan generasi penerus Bangsa dan Negara, demikian juga sekolah SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Keberadaan siswa sangat menentukan perkembangan sekolah yang bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa yang berada di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel V
Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Populasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VI	35	29	64
2	Kelas VIII	31	38	69
3	Kelas IX	24	32	56
Total		90	99	189

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2014

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang dalam memperlancar proses pembelajaran adalah sarana prasarana pendidikan, dimana sarana dan prasana merupakan hal yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk mendapatkan hasil pendidikan secara maksimal, dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, siswa diharapkan bisa menerima pembelajaran dengan baik, dan guru bisa mengajar dengan baik pula.

Tabel VI
Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Bomtoharu Kabupaten kepulauan Selayar
Tahun ajaran 2013/2014

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Gedung Sekolah	1		1
2	Ruangan kepala Sekolah		1	1
3	Ruangan Guru	-	-	-
4	Ruangan Tata Usaha		1	1
5	Ruanagn perpustakaan	1		1
6	Ruangan Kelas	9		9
7	Mushallah	1		1
8	Lapangan Volli		1	1
9	Lapangan Basket		1	1
10	Tempat wudlu	1		1
11	WC Guru		2	2
12	WC Siswa		3	3
13	Kantin	1		1
14	Pos jaga	-	-	-
15	Ruangan Osis	1		1
16	Ruangan UKS	1		1
17	Laboratorium Bahasa	1		1
18	Ruangan Keteramopilan	1		1
19	Ruangan BP/BK		1	1

Hasil Dokumentasi : Kantor SMP Negeri 1 Bomtoharu 2014

Tabel VII
Keadaan Prasarana SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten kepulauan Selayar
Tahun ajaran 2013/2014

No	Jenis Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Meja Kepala Sekolah	1		1
2	Kursi Kepala Sekolah	1		1
3	Kursi Tamu	1		1
4	Meja Tamu	4		4
5	Meja Guru	12		12
6	Kursi Guru	25		25
7	Meja Pegawai	9		9
8	Kursi Pegawai	9		9
9	Meja Siswa	189		189
10	Kursi Siswa	189		189
11	Mesin Ketik	1		1
12	Komputer	3		3
13	Rak Buku	1		1
14	Lemari Perpustakaan	3		3
15	Lemari Kabinet	3	2	5
16	Jam dinding	2		2
17	Papan tulis	5	1	6
18	Papan Struktur organisasi	1		1
19	Papan Kalender Pendidikan	1		1
20	Papan Keadaan Guru	1		1
21	Papan Keadaan Siswa	1		1
22	Peta	1		1
23	Peralatan Kesenian	1 Set		1 Set
24	Peralatan Olahraga	4	1	5
25	Alat Peraga	21		21

Hasil Dokumentasi : Kantor SMP Negeri 1 Bontoharu 2014

B. Efektifias Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar senantiasa diawali dengan perencanaan. Hal ini terlihat dari hasil obserfasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sering merencanakan pengelolaan kelas yang akan mereka terapkan dalam kegiatan mengajar.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kami kepada Nurmiati, S.Ag. yang sekaligus sebagai seorang guru pada sekolah tersebut :

Pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dikelola dalam dua bentuk, yaitu : 1) dalam bentuk penataan ruang kelas, dan 2) dalam bentuk pengelolaan siswa. Kedua hal tersebut dilakukan secara integratif, sinergis, dan dijalankan berdaarkan perencanaan pengelolaan kelas yang telah disiapkan sebelumnya. (wawancara 23 September 2014 di SMP Negeri 1 Bontoharu).

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kami kepada Rabiawati, S.S. yang sekaligus sebagai seorang guru pada sekolah tersebut :

Pengaturan kelas dalam rangka pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar diawali dengan menjaga kebersihan ruang kelas. Setiap kelas memiliki alat kebersihan, seperti sapu, tempat sampah, alat pengangkut sampah, dan pembersih debu. Siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang ada dalam setiap ruang kelas bertanggung jawab membersihkan ruang kelas tersebut berdasarkan jadwal kebersihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadwal tersebut di tempelkan di dinding kelas sehingga mudah untuk dilihat oleh seluruh siswa yang ada dalam ruangan tersebut. (wawancara 23 September 2014 di SMP Negeri 1 Bontoharu).

Kebersihan kelas pada SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar didukung juga oleh keadaan pencahayaan dan suhu

udara yang cukup kondusif bagi kegiatan proses belajar mengajar. Keadaan pencahayaan dan suhu udara dalam kelas dapat terlihat dari pengakuan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana dapat dilihat dari tabulasi angket berikut :

Tabel VIII
Sikap siswa terhadap ruangan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu
Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Nyaman	5	10%
2	Cukup Nyaman	40	80%
3	Kurang Nyaman	5	10%
Jumlah		50	100%

Sumber Data : Angket Siswa No. 1

Dari data tersebut di atas, terlihat jelas bahwa dalam hal kenyamanan siswa terhadap pencahayaan dan suhu udara dalam ruang kelas terlihat 5 Orang dengan presentase 10 % responden yang menjawab sangat nyaman, 40 Orang dengan presentase 80% responden yang menjawab cukup nyaman, dan 5 Orang dengan presentase 10% responden yang menjawab kurang nyaman.

Berdasarkan dari data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa setiap ruang kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar membuat siswa merasa cukup nyaman dalam hal pencahayaan dan suhu udaranya.

Dalam pengaturan ruang kelas untuk pengelolaan kelas, guru senantiasa mengatur tempat duduk guru dan siswa agar sesuai dengan metode pengajaran yang sedang digunakan. Ada empat pilihan formasi

pengaturan tempat duduk yang sering digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar , yaitu pengaturan tempat duduk dalam formasi berjejer, pengaturan tempat duduk dalam bentuk tapal kuda, pengaturan tempat duduk dalam bentuk kelompok, dan pengaturan tempat duduk dalam bentuk meja bundar.

Formasi pengaturan tempat duduk yang dipilih oleh guru di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila menggunakan metode pengajaran ceramah dapat dilihat dari tabulasi angket berikut ini :

Tabel IX
Pengaturan tempat duduk yang digunakan dalam mengajar dengan menggunakan metode ceramah di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berjejer	13	100%
2	Tapal Kuda	0	0%
3	Meja Bundar	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 1

Dari data tersebut di atas terlihat jelas bahwa dalam hal pilihan formasi tempat duduk yang digunakan oleh guru apabila mengajar dengan menggunakan metode ceramah, maka terlihat bahwa 13 Orang dengan persentase 100 % responden menjawab memilih formasi tempat duduk berjejer. Tidak ada satupun responden yang memilih formasi tempat duduk yang lain.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten

Kepulauan Selayar apabila mengajar dengan menggunakan metode ceramah senantiasa menggunakan formasi pengaturan tempat duduk berjejer untuk mengatur jalannya proses belajar, disamping itu penggunaan metode formasi tempat duduk berjejer mempermudah mengenali siswa.

Formasi pengaturan tempat duduk yang dipilih oleh guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila menggunakan metode pengajaran tanya jawab dapat dilihat dari tabulasi angket berikut ini :

Tabel X
Pengaturan tempat duduk yang mana sering digunakan dalam mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berjejer	8	61%
2	Tapal Kuda	0	0%
3	Kelompok	4	31%
4	Meja Bundar	1	8%
Jumlah		13	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 2

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dalam hal pilihan formasi tempat yang digunakan oleh guru apabila melakukan aktifitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode tanya jawab, maka terlihat 8 Orang dengan persentase 61% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk berjejer, 4 Orang dengan persentase 31% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk secara berkelompok, dan 1 Orang dengan persentase 8% responden yang menjawab memilih formasi

tempat duduk meja bundar serta tidak ada satupun responden yang memilih formasi tempat duduk model tapal kuda.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila melakukan aktivitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode tanya jawab senantiasa menerapkan formasi pengaturan tempat duduk berjejer.

Formasi pengaturan tempat duduk yang dipilih oleh guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila menggunakan metode pengajaran diskusi kelompok dapat dilihat dari tabulasi angket berikut ini :

Tabel XI
Pengaturan tempat duduk manakah yang sering digunakan dalam mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berjejer	3	23%
2	Tapal Kuda	1	8%
3	Kelompok	8	61%
4	Meja Bundar	1	8%
Jumlah		13	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 3

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dalam hal pilihan formasi tempat yang digunakan oleh guru apabila melakukan aktifitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok, maka terlihat 3 Orang dengan persentase 23% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk berjejer, 1 orang dengan persentase 8% responden

yang menjawab memilih formasi tempat duduk secara tapal kuda, 8 Orang dengan persentase 61% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk kelompok, dan 1 Orang dengan persentase 8% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk meja bundar.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila melakukan aktivitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok senantiasa menerapkan formasi pengaturan tempat duduk kelompok.

Formasi tempat duduk yang dipilih oleh guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila menggunakan metode pengajaran demonstrasi dapat diamati dari tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XII
Pengaturan tempat duduk yang mana sering digunakan dalam mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berjejer	5	38%
2	Tapal Kuda	0	0%
3	Kelompok	5	38%
4	Meja Bundar	3	24%
Jumlah		13	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 4

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dalam hal pilihan formasi tempat yang digunakan oleh guru apabila melakukan aktifitas

mengajar di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi, maka terlihat 5 Orang dengan persentase 38% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk berjejer, 5 Orang dengan persentase 38% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk kelompok, dan 3 Orang dengan persentase 24% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk meja bundar dan tidak ada satupun responden yang memilih formasi tapal kuda.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila melakukan aktivitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok senantiasa menerapkan formasi pengaturan tempat duduk berjejer dan kelompok.

Formasi pengaturan tempat duduk yang dipilih oleh guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila menggunakan metode pengajaran penugasan dapat diamati pada tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XIII
Pengaturan tempat duduk yang mana sering digunakan dalam mengajar dengan menggunakan metode penugasan di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berjejer	10	66%
2	Tapal Kuda	1	8%
3	Kelompok	1	8%
4	Meja Bundar	1	8%
Jumlah		13	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 5

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dalam hal pilihan formasi tempat yang digunakan oleh guru apabila melakukan aktifitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode penugasan, maka terlihat 10 Orang dengan persentase 66% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk berjejer, 1 Orang dengan persentase 8% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk secara kelompok, 1 Orang dengan persentase 8% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk meja bundar, dan 1 Orang dengan persentase 8% yang menjawab memilih formasi tempat duduk tapal kuda.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila melakukan aktivitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok senantiasa menerapkan formasi pengaturan tempat duduk berjejer.

Formasi pengaturan tempat duduk yang dipilih oleh guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar apabila menggunakan metode pengajaran kerja kelompok dapat diamati dari tabel di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XIV
Pengaturan tempat duduk yang mana sering digunakan dalam mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berjejer	2	16%
2	Tapal Kuda	2	16%
3	Kelompok	9	68%
4	Meja Bundar	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 6

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dalam hal pilihan formasi tempat yang digunakan oleh guru apabila melakukan aktifitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok, maka terlihat 2 Orang dengan persentase 16% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk berjejer, 2 Orang menjawab 16% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk secara tapal kuda, 9 atau 68% responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk kelompok, dan tidak ada satupun responden yang menjawab memilih formasi tempat duduk meja bundar.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten

Kepulauan Selayar apabila melakukan aktivitas mengajar di kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok senantiasa menerapkan formasi pengaturan tempat duduk kelompok.

Setiap ruang kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar juga dilengkapi dengan pajangan kelas, seperti gambar atau poster burung Garuda Pancasila, poster Presiden dan Wakilnya, gambar para pahlawan, dan lain sebagainya. Sedangkan pajangan karya siswa tidak ditampilkan dalam ruang kelas. Siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ingin memajang hasil karyanya, terutama karya ilmiah atau karya sastra yang tertulis, maka telah pihak sekolah telah menyediakan tempat khusus yaitu Majalah Dinding (Mading) yang terdapat di beberapa tempat di sekolah ini. Karya siswa tersebut sekali seminggu diganti dengan karya siswa yang lainnya, sehingga dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih berkreaitivitas.

Pengelolaan siswa dalam rangka kegiatan manajerial pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang diteliti dalam penelitian skripsi ini adalah terkait dengan upaya guru menampilkan perilaku para siswa yang baik dan yang buruk ketika para siswa sedang menyimak pengajaran yang diberikan oleh guru dengan menjadikan perilaku mereka sebagai contoh atau teladan, hubungan sosio-emosional dan iklim komunikasi dengan para siswa di ruang kelas.

Dari hasil wawancara kami kepada ibu Muhammad Arsyad, S.Pd., selaku Guru IPS yaitu salah seorang guru disekolah tersebut beliau memaparkan bahwa :

Intensitas guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam menampilkan perilaku siswa yang bertingkah laku baik ketika menyimak pengajaran dengan memujinya serta menjaga hubungan sosio-emosional yang baik ketika siswa tersebut menyimak pengajaran dan menjaga iklim komunikasi yang baik ketika siswa tersebut menyimak pengajaran dalam rangka pengelolaan siswa, dengan menegaskan bahwa perilaku tersebut dapat dijadikan teladan dalam rangka pengelolaan siswa hal ini sangat dibutuhkan guna memotifasi siswa yang lain serta menegur siswa yang bertingkah laku buruk dan memberikan sanksi. (wawancara 23 September 2014 di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sering memberikan pujian terhadap siswa ketika mereka bertingkah laku baik di saat menyimak pengajaran merupakan teladan bagi siswa yang lain dalam rangka pengelolaan siswa. dan menampilkan perilaku siswa yang bertingkah laku buruk ketika siswa tersebut menyimak pengajaran dengan menegurnya atau menjatuhkan sanksi.

C. Pengaruh Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam meneliti efektifitas pengelolaan kelas terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar di dasarkan pada pengaturan kelas dan pengelolaan siswa yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut :

1. Pengaturan Kelas

Pengaruh kebersihan kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bontoharu dapat dilihat dari pengakuan Guru dan Siswa tentang pengaruh kebersihan kelas bagi kenyamanannya dalam mengajar dapat diamati dari tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XV

Apakah kebersihan kelas mempengaruhi kenyamanan dalam mengajar di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	13	100%
2	Berpengaruh	0	0%
3	Tidak Berpengaruh	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 7

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh kebersihan kelas terhadap kenyamanan guru dalam mengajar, maka dapat dilihat bahwa 13 Orang dengan persentase 100% responden yang menjawab sangat berpengaruh, dan tidak ada satupun responden yang menjawab cukup berpengaruh dan tidak berpengaruh.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kebersihan kelas merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kenyamanan guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya dalam kelas.

Pengakuan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang pengaruh kebersihan kelas terhadap kenyamanan belajar mereka dapat dilihat pada tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XVI
Apakah kebersihan kelas mempengaruhi kenyamanan anda dalam belajar di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	40	80%
2	Berpengaruh	7	14%
3	Tidak Berpengaruh	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber Data : Angket SiswaNo.2

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh kebersihan kelas terhadap kenyamanan siswa dalam belajar, maka dapat dilihat bahwa 40 Orang dengan persentase 80% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 7 Orang dengan persentase 14% responden yang menjawab cukup berpengaruh, dan 3 Orang dengan persentase 6% responden yang menjawab tidak pengaruh.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kebersihan kelas merupakan hal yang sangat

berpengaruh bagi kenyamanan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kegiatan belajar dalam kelas.

Pengaruh pencahayaan dalam kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari pengakuan guru dan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar . Pengakuan guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang pengaruh pencahayaan dalam kelas bagi kenyamanannya dalam mengajar dapat diamati dari tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XVII
Apakah keadaan pencahayaan dalam kelas mempengaruhi kenyamanan bapak/ibu dalam mengajar di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	13	100%
2	Berpengaruh	0	0%
3	Tidak Berpengaruh	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 8

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh pencahayaan dalam kelas terhadap kenyamanan guru dalam mengajar, maka dapat dilihat bahwa 13 atau 100 % responden yang menjawab sangat berpengaruh, sedangkan berpengaruh 0 orang dengan hasil persentase 0% sedangkan yang menjawab tidak berpengaruh dengan hasil 0 orang dengan persentase 0%.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pencahayaan dalam kelas merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kenyamanan guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kegiatan mengajar dalam kelas.

Pengakuan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang pengaruh pencahayaan dalam kelas terhadap kenyamanan belajar mereka dapat dilihat pada tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XVIII

Apakah pencahayaan dalam kelas mempengaruhi kenyamanan belajar anda di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	10	66%
2	Berpengaruh	2	16%
3	Tidak Berpengaruh	1	8%
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Angket Guru No. 9

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh pencahayaan dalam kelas terhadap kenyamanan siswa dalam belajar, maka dapat dilihat bahwa 10 Orang dengan persentase 66% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 2 Orang dengan persentase 16% responden yang menjawab cukup berpengaruh, dan 1 Orang dengan persentase 8% responden yang menjawab tidak pengaruh.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pencahayaan dalam kelas merupakan hal yang

sangat berpengaruh bagi kenyamanan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kegiatan belajar dalam kelas.

Pengaruh suhu udara dalam kelas terhadap proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari pengakuan guru dan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar .

Pengakuan guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang pengaruh suhu udara dalam kelas bagi kenyamanannya dalam mengajar dapat diamati dari tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XIX
Apakah keadaan suhu udara dalam kelas mempengaruhi kenyamanan bapak/ibu dalam mengajar di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	40	80%
2	Berpengaruh	10	20%
3	Tidak Berpengaruh	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data : Angket Siswa No. 3

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh suhu udara dalam kelas terhadap kenyamanan guru dalam mengajar, maka dapat dilihat bahwa 40 atau 80% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 10 atau 20% responden, dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak berpengaruh.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa suhu udara dalam kelas merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kenyamanan guru SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kegiatan mengajar dalam kelas.

Pengakuan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang pengaruh suhu udara dalam kelas terhadap kenyamanan belajar mereka dapat dilihat pada tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XX
Apakah suhu udara dalam kelas mempengaruhi kenyamanan belajar anda

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	40	80%
2	Berpengaruh	7	14%
3	Tidak Berpengaruh	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber Data : Angket Siswa No. 4

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh suhu udara dalam kelas terhadap kenyamanan siswa dalam belajar, maka dapat dilihat bahwa 40 Orang dengan persentase 80% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 7 Orang dengan persentase 14% responden yang menjawab cukup berpengaruh, dan 3 Orang dengan persentase 6% responden yang menjawab tidak pengaruh.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa suhu udara dalam kelas merupakan hal yang

sangat berpengaruh bagi kenyamanan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kegiatan belajar dalam kelas.

Pengaruh tempat duduk yang diterapkan oleh guru terhadap kenyamanan belajar siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kelas dapat dilihat dari pengakuan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang dapat diamati pada tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel XXI
Apakah pengaturan tempat duduk yang diterapkan oleh guru mempengaruhi kenyamanan anda dalam belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	7	14%
2	Cukup Berpengaruh	40	80%
3	Tidak Berpengaruh	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber Data : Angket Siswa No. 5

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh pengaturan tempat duduk yang diterapkan oleh guru terhadap kenyamanan belajar siswa Madrasah SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat dilihat bahwa 7 Orang dengan persentase 14% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 40 Orang dengan persentase 80% responden yang menjawab cukup berpengaruh, dan 3 Orang dengan persentase 6% responden yang menjawab tidak berpengaruh.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengaruh pengaturan tempat duduk yang diterapkan oleh guru terhadap kenyamanan belajar siswa Madrasah SMP

Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar cukup berpengaruh bagi kenyamanan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kegiatan belajar dalam kelas.

2. Pengelolaan Siswa

Pengaruh pengelolaan siswa yang diterapkan oleh guru terhadap kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari pengakuan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar .

Pengakuan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang pengaruh tindakan guru menampilkan perilaku siswa yang bertingkah laku baik dengan memberikan pujian serta menegur dan memberikan sanksi bagi siswa yang berperilaku buruk dalam rangka pengelolaan siswa dapat dilihat pada tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XXII

Apakah ada pengaruh bagi anda mengikuti siswa yang bertingkah laku baik dalam menyimak pengajaran setelah siswa tersebut dipuji oleh guru dan tidak mengikuti siswa yang bertingkah laku buruk dalam menyimak pengajaran setelah siswa tersebut tegur dan diberi sanksi oleh guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	40	80%
2	Berpengaruh	6	12%
3	Tidak Berpengaruh	4	8%
Jumlah		50	100%

Sumber Data : Angket Siswa No.6

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh tindakan guru yang menampilkan perilaku siswa yang bertingkah laku baik dengan memberikan pujian terhadap siswa yang lain dalam rangka pengelolaan siswa Madrasah SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat dilihat bahwa 40 Orang dengan persentase 80% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 6 Orang dengan persentase 12% responden yang menjawab cukup berpengaruh, dan 4 Orang dengan persentase 8% responden yang menjawab tidak pengaruh.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengaruh tindakan guru yang menampilkan perilaku siswa yang bertingkah laku baik dengan memberikan pujian terhadap siswa yang lain dalam rangka pengelolaan siswa sangat berpengaruh terhadap siswa yang lain untuk mengikuti perilaku tersebut.

Pengakuan siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentang pengaruh cara guru menciptakan hubungan sosio-emosional dengan siswa terhadap kondisi belajar mereka dalam rangka pengelolaan siswa dapat dilihat pada tabulasi angket di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel XXIII

Apakah cara guru dalam menciptakan hubungan sosio-emosional dan cara berkomunikasi yang digunakan guru berpengaruh terhadap belajar anda

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	30	60%
2	Cukup Berpengaruh	15	30%
3	Tidak Berpengaruh	5	10%
Jumlah		50	100%

Sumber Data : Angket Siswa No. 7

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dalam hal pengaruh cara guru menciptakan hubungan sosio-emosional dengan siswa terhadap kondisi belajar mereka dalam rangka pengelolaan siswa dalam rangka pengelolaan siswa, maka dapat dilihat bahwa 30 Orang dengan persentase 60% responden yang menjawab sangat berpengaruh, 15 Orang dengan persentase 30% responden yang menjawab cukup berpengaruh, dan 5 Orang dengan persentase 10% responden yang menjawab tidak berpengaruh.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengaruh cara guru menciptakan hubungan sosio-emosional dan cara berkomunikasi dengan siswa terhadap kondisi belajar mereka dalam rangka pengelolaan siswa sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pengaturan kelas dan pengelolaan siswa tersebut, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan secara umum bahwa penerapan pengelolaan kelas sangat

berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bontoharu
Kabupaten Kepulauan Selayar .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penerapan pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pengaturan kelas dan pengelolaan siswa. Kedua bentuk tersebut senantiasa diawali dengan perencanaan oleh guru. Pengaturan kelas tersebut menghasilkan kondisi kelas yang cukup bersih, kondisi pencahayaan dalam kelas yang cukup, keadaan suhu udara yang cukup sejuk, pengaturan formasi tempat duduk yang variatif dan integratif dengan pilihan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta tertatanya pajangan kelas secara rapi dan baik. Sedangkan bentuk pengelolaan siswa menghasilkan kondisi siswa yang mau meneladani siswa lain yang berperilaku baik dan tidak meneladani siswa yang berperilaku sebaliknya (buruk), terjaganya hubungan sosio-emosional antara guru dan siswa, serta terjaganya iklim komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.
2. Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas pada SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat pada metode guru dalam menggunakan komponen sarana yang minin dengan

penggunaan yang secara sederhana sedangkan faktor yang menghambat adalah minimnya sarana yang disediakan sekolah untuk digunakan dalam penerapan pengelolaan kelas.

3. Pengelolaan kelas berpengaruh positif bagi mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar . Hal ini terlihat dari berpengaruhnya pengaturan kelas dan pengelolaan siswa, baik guru maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar agar lebih mendukung dan mengupayakan fasilitas pendukung yang berhubungan dengan pengelolaan kelas sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah favorit dan maju lainnya.
2. Kepada para guru Guru harus senantiasa menerapkan pengelolaan kelas yang profesional dengan menciptakan pengaturan kelas dan pengelolaan siswa yang proposional karena semua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang proposional harus dilakukan guru dengan cara menjaga kondisi kelas agar tetap bersih. Kondisi pencahayaan dalam kelas agar tetap cukup, keadaan suhu udara yang tetap sejuk, pengaruh formasi tempat duduk yang variatif dan integratif dengan

pilihan metode pengajaran yang digunakan oleh guru serta tertatanya pajangan kelas dengan baik. Pengelolaan siswa yang proposional harus dilakukan guru dengan cara menampilkan perilaku siswa yang baik dengan memberikan pujian atau menyatakannya sebagai teladan bagi siswa yang lain; menampilkan perilaku siswa yang buruk dengan memberikan teguran atau sanksi dan menyatakannya sebagai bukan teladan bagi siswa yang lain; menjaga hubungan sosio-emosional antara guru dengan siswa, serta menjaga iklim komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

3. Kepada para siswa siswi agar dapat meningkatkan presasi belajar demi menciptakan alumni-alumni yang berkualitas sebagaimana pada sekolah maju lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alqura Nulqarim

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta : Gema Insani, 1996),
- Anshory Umar, *terjemah Duratun Nasihin*, Jilid I ; (Semarang : CV. Asyifa'i, 1991),
- Bela H.Banathy. (1992). *A Systems View of Education: Concepts and Principles for Effective Practice*. (Englewood Cliffs: Educational Technology.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi II, Cet. VII; Jakarta : Balai Pustaka, 1996),
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989)
- Herman Warsito., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992),
- H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Rumah dan Sekolah*, (Jakarta : Bulan Bintang, t. th),
- Imam Malik, *Al-Muwatha Dar al-Fikr*, (Cairo, Jilid I; Maktabah al-Bab al-Halabi wa Auladah, 1954),
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. V; Bandung : Rosdakarya, 1989),
- Moleong., *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990),
- Noeng Muhadjir., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. III; Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1991)

Sriyono, dkk., *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Semarang : Rineka Cipta, 1991)

Syaiful Bahri dan Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1997)

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* Edisi. II, Cet. XII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001

L A M P I R A N

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ADRIA NINGSIH. R (105 19 01231 10)

- I. Keterangan Wawancara
 - a. Wawancara ini dimaksud untuk memperoleh data obyektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi.
 - b. Dengan menjawab wawancara ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan studi.
- II. Petunjuk jawaban wawancara.
 - a. Sebelum wawancara berlangsung harap narasumber mengisi data identitas terlebih dahulu.
 - b. Menyimak dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh penanya sebelum memberikan jawaban yang tepat.
 - c. Jawab pertanyaan yang diberikan secara jujur tanpa ada unsure paksaan sehingga tidak memunculkan kecurigaan terhadap penanya.
- III. Identitas Guru
 - Nama Responden : _____
 - Jabatan : _____
 - Jenis Kelamin : _____
 - Hari/tanggal wawancara : _____

Daftar Wawancara

1. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pengelolaan kelas?
2. Bagaimana Intensitas guru dalam menampilkan perilaku siswa yang bertingkah laku baik ketika menyimak pengajaran?

PEDOMAN ANGKET UNTUK GURU

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ADRIA NINGSIH. R (105 19 01231 10)

Responden yang terhormat, Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Efektifitas Pengelolaan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar**", maka kami dari penyusun sekaligus peneliti meminta kesediaan adik-adik/saudara untuk mengisi lembar kuisisioner berikut ini.

❖ .Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban dari pilihan masing-masing nomor pertanyaan berikut ini, dan berikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.
2. Kuisisioner ini dapat digunakan secara optimal, jika seluruh pertanyaan terjawab dengan baik. Oleh karena itu harap diteliti kembali seluruh jawaban yang telah anda jawab.

❖ Identitas Responden

Nama Responden : _____

Jabatan : _____

Jenis kelamin : _____

Hari / tanggal diberikan angket : _____

❖ Pertanyaan

1. Pengaturan tempat duduk yang manakah sering digunakan bapak/ibu dalam mengajar dengan menggunakan metode ceramah ?
a. Berjejer b. Tapal Kuda c. Meja Bundar
2. Pengaturan tempat duduk yang mana sering digunakan bapak/ibu dalam mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab
a. Berjejer b. Tapal Kuda c. Kelompok d. Meja Bundar
3. Pengaturan tempat duduk manakah yang sering digunakan bapak/ibu dalam mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok ?
a. Berjejer b. Tapal Kuda c. Kelompok d. Meja Bundar
4. Pengaturan tempat duduk yang mana sering digunakan bapak/ibu dalam mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi ?
a. Berjejer b. Tapal Kuda c. Kelompok d. Meja Bundar
5. Pengaturan tempat duduk yang mana sering digunakan bapak/ibu dalam mengajar dengan menggunakan metode penugasan ?
a. Berjejer b. Tapal Kuda c. Kelompok d. Meja Bundar
6. Pengaturan tempat duduk yang mana sering digunakan bapak/ibu dalam mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok ?
a. Berjejer b. Tapal Kuda c. Kelompok d. Meja Bundar
7. Apakah kebersihan kelas mempengaruhi kenyamanan bapak/ibu dalam mengajar ?
a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh
8. Apakah keadaan pencahayaan dalam kelas mempengaruhi kenyamanan bapak/ibu dalam mengajar?
a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh
9. Apakah keadaan suhu udara dalam kelas mempengaruhi kenyamanan bapak/ibu dalam mengajar?
a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh

PEDOMAN ANGKET UNTUK GURU

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DAN PENGARUHNYA
TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

ADRIA NINGSIH. R (105 19 01231 10)

Responden yang terhormat, Dalam rangka penyusunan Skripsi yang **berjudul "Efektifitas Pengelolaan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar"**, maka kami dari penyusun sekaligus peneliti meminta kesediaan adik-adik/saudara untuk mengisi lembar kuisisioner berikut ini.

❖ .Petunjuk Pengisian

3. Pilihlah salah satu jawaban dari pilihan masing-masing nomor pertanyaan berikut ini, dan berikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.
4. Kuisisioner ini dapat digunakan secara optimal, jika seluruh pertanyaan terjawab dengan baik. Oleh karena itu harap diteliti kembali seluruh jawaban yang telah anda jawab.

❖ Identitas Responden

Nama Responden : _____

Kelas : _____

Jenis kelamin : _____

Hari / tanggal diberikan angket : _____

❖ Pertanyaan

1. Apakah anda merasa nyaman dengan kebersihan, pencahayaan dan suhu udara yang ada dikelas ?
 - a. Sangat nyaman b. Cukup Nyaman c. Kurang Nyaman

2. Apakah kebersihan kelas mempengaruhi kenyamanan anda dalam belajar ?
 - a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh

3. Apakah pencahayaan dalam kelas mempengaruhi kenyamanan belajar anda ?
 - a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh

2. Apakah suhu udara dalam kelas mempengaruhi kenyamanan belajar anda ?
 - a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh

3. Apakah pengaturan tempat duduk yang diterapkan oleh guru mempengaruhi kenyamanan anda dalam belajar ?
 - a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh

4. Apakah ada pengaruh bagi anda mengikuti siswa yang bertingkah laku baik dalam menyimak pengajaran setelah siswa tersebut dipuji oleh guru dan tidak mengikuti siswa yang bertingkah laku buruk dalam menyimak pengajaran setelah siswa tersebut tegur dan diberi sanksi oleh guru ?
 - a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh

5. Apakah cara guru dalam menciptakan hubungan sosio-emosional dan cara berkomunikasi yang digunakan guru berpengaruh terhadap belajar anda ?
 - a. Sangat Berpengaruh b. Cukup Berpengaruh c. Tidak Berpengaruh